

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di wilayah perkotaan yang kian meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota. Sebagai kota ketiga terbesar setelah Jakarta dan Surabaya di Indonesia, kota Medan berkembang sangat pesat yang menyebabkan terjadinya perubahan kondisi dan penurunan kualitas lingkungan.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tidak saja akan menambah keindahan kota juga meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Ketersediaan RTH khususnya pada wilayah perkotaan sangatlah penting, karena besarnya manfaat yang diperoleh dari keberadaan RTH tersebut. Kawasan RTH yang juga merupakan tempat interaksi sosial bagi masyarakat serta tempat rekreasi keluarga bagi warga kota.

Penyediaan RTH di permukiman, selain diusahakan pemerintah kota juga dapat disediakan oleh masing – masing warga kota dengan menyediakan taman di lingkungan perumahan, atau penghijauan pekarangan. Hal ini tidak saja dapat mengurangi polusi udara juga menjadikan suatu permukiman akan lebih kelihatan indah. Untuk memperoleh keberlangsungan RTH yang dapat memberikan manfaat bagi penghuni suatu permukiman, perlu dilakukan pengelolaan secara tepat. Perencanaan merupakan satu aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan RTH permukiman. Menurut

Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tanggal 26 Mei 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan telah mengatur ketentuan luas minimal penyediaan ruang terbuka hijau sebesar 30% dari luas wilayah kota yang terdiri dari 20% untuk RTH publik dan 10% untuk RTH privat. Didalamnya telah disebutkan ketentuan ruang terbuka hijau di permukiman baik di lingkungan maupun pekarangan. Minimnya RTH di kawasan permukiman pada saat ini, mengakibatkan kurangnya paru – paru suatu permukiman.

Kota Medan merupakan kota yang terdiri dari 21 kecamatan termasuk Kecamatan Medan Sunggal, yang menjadi lokasi penelitian dalam Tugas Akhir ini. Kecamatan Medan Sunggal memiliki 6 kelurahan, dan di setiap kelurahan memiliki permukiman. Permukiman yang memiliki ruang terbuka hijau yang akan menjadi titik lokasi penelitian dalam tugas akhir ini.

Dari uraian – uraian di atas maka judul tugas akhir ini adalah **RUANG TERBUKA HIJAU PADA PERMUKIMAN PERBATASAN DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS) KEC. MEDAN SUNGGAL.**

B. Identifikasi Masalah

Ruang terbuka hijau pada permukiman perbatasan di kota Medan (Studi Kasus) Kecamatan Medan Sunggal, mencakup permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang terbuka hijau di permukiman.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada dalam ruang terbuka hijau pada permukiman perbatasan di kota Medan (Studi Kasus) Kecamatan Medan Sunggal, maka dalam tugas akhir ini masalah yang akan di bahas yaitu RTH di Kecamatan Medan Sunggal dan RTH yang ada di Kelurahan Lalang dan Kelurahan Sunggal.

1. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Medan Sunggal dan Kelurahan Lalang dan Kelurahan Sunggal
2. Penerapan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Medan Sunggal dan Kelurahan Lalang dan Kelurahan Sunggal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana RTH yang ada di Kecamatan Medan Sunggal dan Kelurahan.
2. Bagaimana penerapan peraturan dan kebutuhan tentang penataan ruang pada RTH di Kecamatan dan Kelurahan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Medan Sunggal
2. Mengidentifikasi penerapan dan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Medan Sunggal

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi wawasan kepada mahasiswa Teknik Sipil tentang keberadaan Ruang Terbuka Hijau
2. Sebagai informasi bagi pengambil keputusan untuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) baik di rumah, perumahan, atau permukiman.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data dari berbagai sumber sebagai berikut :

1. Studi literatur, mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau pada permukiman.
2. Pengumpulan data dari berbagai sumber yang berwenang
3. Observasi, pengumpulan data dari pengamatan langsung dilapangan.

THE
Character Building
UNIVERSITY